

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER UNTUK Mendukung Prestasi Seni di SDN
BAUJENG II KECAMATAN BEJI**

Ceria Azizah¹, Suyanto², M. Furqon Wahyudi³
¹²³Universitas Gresik, Indonesia

¹ceriaa306@gmail.com, ²suyanto@unigres.ac.id, ³furqonwahyudi@unigres.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's management in developing extracurricular activities to support art achievements at SDN Baujeng II, Beji District. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results show that the principal's management involves structured planning through talent mapping, organizing competent art mentors, and intensive supervision ahead of the FLS2N competition. This management significantly contributes to achieving achievements, including winning 3rd place at the provincial level in Storytelling Drawing in 2024. The supporting factor is the high commitment of the school, while the inhibiting factor is the limited infrastructure which is overcome through external collaboration.

Keywords: Principal Management, Extracurricular, Art Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung prestasi seni di SDN Baujeng II Kecamatan Beji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah melibatkan perencanaan terstruktur melalui pemetaan bakat, pengorganisasian pembina seni yang kompeten, serta pengawasan intensif menjelang kompetisi FLS2N. Manajemen ini berkontribusi signifikan terhadap perolehan prestasi, termasuk raihan Juara 3 tingkat Provinsi pada cabang Gambar Bercerita tahun 2024. Faktor pendukung adalah komitmen sekolah yang tinggi, sementara faktor penghambat adalah keterbatasan sarana prasarana yang diatasi melalui kolaborasi eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Ekstrakurikuler, Prestasi Seni

A. Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal yang strategis dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan potensi siswa secara menyeluruh. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk kemampuan non-akademik yang meliputi keterampilan maupun kreativitas seni. Salah satu wahana mengembangkan aspek-aspek tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memiliki peran krusial dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya yang tidak terakomodasi dalam jam pelajaran formal (Ndruru et al., 2025). Selain itu, pengelolaan ekstrakurikuler yang sistematis terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa di sekolah dasar (Asih & Hasanah, 2021). Dalam konteks manajemen sekolah, keberhasilan program kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengatur seluruh program yang berlangsung di sekolah, termasuk kegiatan seni. Sejalan dengan teori manajemen pendidikan,

efektivitas pelaksanaan program sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, dana, waktu, dan sarana secara optimal (Robbins & Coulter, 2021).

Secara teoretis, efektivitas manajemen kepala sekolah dapat ditinjau melalui fungsi-fungsi manajemen klasik yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Perencanaan merupakan langkah krusial dalam menetapkan arah kebijakan sekolah melalui visi yang jelas dan sasaran prestasi yang terukur. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan ekstrakurikuler hanya akan menjadi rutinitas tanpa target pencapaian yang jelas. Selanjutnya, fungsi pengorganisasian berperan dalam mendistribusikan sumber daya manusia, yakni menempatkan guru atau pelatih yang memiliki kompetensi spesifik pada bidang seni yang tepat. Hal ini selaras dengan prinsip *the right man on the right place*, di mana keberhasilan pembinaan sangat bergantung pada kesesuaian keahlian pembina dengan minat siswa.

Pada tahap pelaksanaan atau actuating, kepala sekolah berperan

sebagai pemimpin instruksional yang harus mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah, memberikan motivasi, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif dalam tahap ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus mampu menyentuh aspek emosional siswa dan pembina agar memiliki semangat juang dalam berkompetisi. Terakhir, fungsi pengawasan atau controlling dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai rencana dan standar kualitas yang ditetapkan. Pengawasan dalam konteks manajemen prestasi seni bukan bertujuan untuk membatasi kreativitas, melainkan sebagai proses evaluasi untuk mengidentifikasi hambatan teknis sejak dini dan melakukan perbaikan strategi sebelum kompetisi berlangsung. Integrasi keempat fungsi manajemen ini menjadi kunci bagi sekolah dalam mengubah potensi mentah siswa menjadi prestasi yang kompetitif di tingkat regional maupun provinsi.

Keberhasilan ekstrakurikuler, khususnya di bidang seni, sangat bergantung pada kapasitas manajerial kepala sekolah. Dalam hal ini, efektivitas pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh

kemampuan kepemimpinan dalam mengintegrasikan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana prasarana secara komprehensif (Supardi, 2020).

Indikator nyata dari keberhasilan pembinaan seni di tingkat SD adalah partisipasi dan capaian yang diperoleh dalam berbagai ajang kompetisi, terutama Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Kemenangan atau capaian yang konsisten dalam FLS2N secara langsung menunjukkan bahwa program pembinaan seni di sekolah tersebut berjalan secara efektif (Prasetyo & Wibowo, 2024).

SDN Baujeng II di Kecamatan Beji menunjukkan performa yang luar biasa dalam mempertahankan tradisi juara di bidang seni melalui manajemen yang terstruktur. Berdasarkan data tahun 2023 hingga 2025, sekolah ini menunjukkan dominasi kuat, terutama pada cabang seni Gambar Bercerita yang berhasil mencapai tingkat Provinsi sebagai Juara 3 pada tahun 2024, serta prestasi konsisten pada cabang Seni Tari dan Menyanyi Solo di tingkat kecamatan. Keberhasilan tersebut mengindikasikan adanya manajemen yang efektif mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, hingga

pengawasan latihan yang intensif. Penelitian ini hadir untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses manajerial esensial di SDN Baujeng II yang mampu mengubah variabel kegiatan ekstrakurikuler. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis mendalam mengenai manajemen kepala sekolah di SDN Baujeng II dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler sebagai instrumen pencapaian prestasi seni. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengeksplorasi pola manajemen dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian sumber daya, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan program, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses manajerial tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana kontribusi riil dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap perolehan prestasi seni yang konsisten di sekolah tersebut. Hal ini selaras dengan kebutuhan untuk memahami bagaimana manajemen kepala sekolah mampu menjawab tantangan dalam pengembangan bakat siswa di tengah keterbatasan sumber daya.

Tujuan utama dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif pola manajemen kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler seni di SDN Baujeng II. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap strategi pengorganisasian pembina serta efektivitas pengawasan program yang mendukung terciptanya prestasi seni. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan manajemen dan memberikan gambaran objektif mengenai kontribusi sistematis ekstrakurikuler terhadap capaian prestasi siswa pada berbagai level kompetisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman utuh mengenai siklus manajemen prestasi seni di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan. Secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Menurut (Creswell & Poth, 2018) pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang dikonstruksi oleh partisipan dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini bersifat alamiah, artinya penelitian dilakukan dalam kondisi sebenarnya tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan dapat bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan aktif dalam pengumpulan dan analisis data (Miles et al., 2019). Peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengumpul data penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan serta, artinya dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan secara detail di lapangan. Kehadiran peneliti dapat mencakup segi responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan pada kebutuhan,

mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, serta mencari kesempatan mencari respon. Ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan/observasi, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru pembina, pelatih, dan siswa, namun tetap menjaga objektivitas dan etika penelitian. Semua data dikumpulkan dengan persetujuan informan.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas ekstrakurikuler seni di sekolah, seperti latihan seni tari, menggambar, bercerita, pantomim dan menyanyi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan untuk mencatat perilaku, pola interaksi, dan dinamika manajerial kepala sekolah (Spradley, 2016).

Semua data dikumpulkan dengan persetujuan informan. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Koordinator Ekstrakurikuler, Guru Pembina Seni, dan Siswa berprestasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif

Miles, Huberman, dan Saldana (2019) yang meliputi: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen kepala sekolah di SDN Baujeng II Kecamatan Beji dalam pengembangan ekstrakurikuler seni diawali dengan proses perencanaan yang sistematis dan berbasis pada pemetaan bakat. Kepala sekolah tidak sekadar menjalankan rutinitas, melainkan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan minat siswa dan ketersediaan sumber daya manusia. Dalam perencanaan ini, target prestasi ditetapkan secara spesifik, terutama untuk menghadapi ajang tahunan seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Strategi perencanaan ini selaras dengan prinsip manajemen bahwa tujuan yang jelas merupakan fondasi utama efektivitas organisasi. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nuraisah (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan prestasi di tingkat sekolah dasar sangat bergantung

pada bagaimana sekolah mengelola program unggulannya secara terarah. Hal ini dipertegas oleh Kepala Sekolah SDN Baujeng II dalam sesi wawancara yang menyatakan bahwa: "Setiap awal tahun ajaran, kami melakukan skrining bakat melalui guru kelas. Kami tidak ingin asal tunjuk, tapi kami lihat siapa yang benar-benar punya minat di seni tari atau gambar. Dari situ, kami susun jadwal dan target lomba apa saja yang akan diikuti tahun ini." (Wawancara, 12 November 2025).

Proses perencanaan di SDN Baujeng II dilakukan melalui rapat kerja awal tahun yang melibatkan komite sekolah. Kepala sekolah melakukan audit internal terhadap ketersediaan alat musik, ruang latihan, dan media gambar. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan anggaran yang bersumber dari dana BOS maupun swadaya orang tua untuk kebutuhan lomba tingkat provinsi yang memerlukan biaya akomodasi tinggi

Setelah perencanaan matang, kepala sekolah melakukan pengorganisasian dengan menunjuk koordinator ekstrakurikuler dan guru pembina yang memiliki kompetensi di bidangnya. Menariknya, di SDN Baujeng II, kepala sekolah tidak ragu untuk berkolaborasi dengan pihak

eksternal atau pelatih profesional untuk cabang seni tertentu, seperti Gambar Bercerita. Pengalokasian sumber daya ini mencakup pembagian tugas yang jelas serta pengaturan jadwal latihan agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik. Struktur organisasi yang fleksibel namun tetap terkontrol ini memungkinkan setiap pembina dapat fokus pada pengembangan teknis karya seni siswa.

Strategi unik yang ditemukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemahiran (pemula dan mahir). Kepala sekolah memberikan otonomi kepada guru pembina untuk menentukan kurikulum latihan mandiri. Penunjukan pelatih eksternal dilakukan melalui seleksi ketat untuk memastikan bahwa pelatih tersebut memiliki rekam jejak yang baik dalam ajang FLS2N

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah menjalankan peran sebagai motivator dan supervisor. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin setiap minggu, namun intensitasnya ditingkatkan melalui program latihan terpusat (*Training Center*) saat mendekati masa kompetisi. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui observasi

latihan dan secara tidak langsung melalui laporan berkala dari para pembina. Pengawasan ini bukan untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai bentuk pendampingan untuk memastikan kendala di lapangan, seperti kebutuhan media gambar atau perlengkapan tari, dapat segera teratasi.

Implementasi kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari Sabtu (Ekstrakurikuler wajib dan pilihan). Namun, khusus untuk cabang Gambar Bercerita, dilakukan pendalaman materi berupa teknik shading, komposisi warna, dan pengembangan ide cerita orisinal. Kepala sekolah secara rutin hadir di tengah latihan untuk memberikan semangat (motivasi) secara langsung kepada siswa.

Keberhasilan dari siklus manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah di SDN Baujeng II tercermin secara nyata dalam pencapaian prestasi siswa pada berbagai level kompetisi. Data menunjukkan adanya tren positif dan konsistensi perolehan juara, terutama dalam ajang bergengsi seperti Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Adapun rekapitulasi prestasi bidang seni selama periode 2023 hingga 2025 disajikan pada tabel di

bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi FLS2N
SDN Baujeng II Tahun 2023-2025

No	Tahun	Lomba	Tingkat	Prestasi
1.	2023,	Seni Tari,	Kabupaten,	Juara 2
2.	2024,	Nyanyi Solo,	Kecamatan,	Juara 1
3.	2024,	Gambar Bercerita,	Kecamatan,	Juara 1
4.	2024,	Seni Tari,	Kecamatan,	Juara 1
5.	2024,	Kriya Anyaman,	Kecamatan,	Harapan 2
6.	2024,	Gambar Bercerita,	Kabupaten,	Juara 1
7.	2024,	Gambar Bercerita,	Provinsi,	Juara 3
8.	2025,	Gambar Bercerita,	Kecamatan,	Juara 1
9.	2025,	Seni Tari,	Kecamatan,	Juara 3
10.	2025,	Kriya Anyaman,	Kecamatan,	Harapan 1
11.	2025,	Nyanyi Solo,	Kecamatan,	Harapan 2
12.	2025,	Pantomim,	Kecamatan,	Harapan 3
13.	2025,	Gambar Bercerita,	Kabupaten,	Juara 3

Sumber:
Dokumentasi Laporan Tahunan SDN Baujeng II (2023-2025)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dianalisis bahwa SDN Baujeng II memiliki keunggulan kompetitif pada cabang Gambar Bercerita. Hal ini terlihat dari keberhasilan sekolah dalam mempertahankan predikat Juara 1 di tingkat Kecamatan selama dua tahun berturut-turut (2024-2025), bahkan mencapai puncaknya sebagai Juara 3 di tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024.

Capaian ini bukan merupakan suatu kebetulan, melainkan hasil dari manajemen Training Center (TC) yang intensif. Kepala sekolah telah mengalokasikan waktu khusus bagi siswa terpilih untuk berlatih bersama pelatih profesional tiga kali seminggu menjelang lomba. Selain itu, adanya regenerasi atlet seni yang baik terlihat dari munculnya nama-nama baru

pada cabang Nyanyi Solo dan Pantomim di tahun 2025. Meskipun pada beberapa cabang seperti Kriya Anyaman dan Pantomim sekolah masih menempati posisi Juara Harapan, hal ini tetap dipandang sebagai progres positif mengingat ketatnya persaingan di wilayah Kecamatan Beji.

Keberhasilan menembus tingkat provinsi pada tahun 2024 menjadi bukti bahwa manajemen sumber daya yang dilakukan kepala sekolah mulai dari seleksi bakat hingga penyediaan media gambar berkualitas telah memenuhi standar kompetisi tingkat regional. Hal ini sekaligus memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa lainnya untuk lebih termotivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah. Sebagai gambaran visual atas capaian tersebut, berikut adalah dokumentasi salah satu prestasi yang berhasil diraih:

Gambar 1. Publikasi Prestasi Juara 3 FLS2N Tingkat Provinsi di Instagram Resmi Sekolah



Sumber: Instagram @sdbnbaujeng2 (2024)

Pemanfaatan media sosial, khususnya platform Instagram resmi sekolah (@sdbnbaujeng2), merupakan bagian integral dari strategi manajemen kepala sekolah dalam membangun keterbukaan informasi dan citra positif lembaga. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, publikasi prestasi bukan sekadar bentuk dokumentasi, melainkan upaya strategis untuk menciptakan branding sekolah yang kompetitif. Kepala sekolah di SDN Baujeng II menyadari bahwa apresiasi yang diberikan secara publik melalui media digital dapat meningkatkan rasa bangga (sense of pride) pada diri siswa dan memotivasi siswa lainnya untuk ikut berprestasi.

Selain itu, transparansi prestasi

melalui Instagram juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat luas atas pengelolaan bakat serta minat yang telah dilakukan. Dukungan masyarakat yang terekam melalui interaksi di media sosial menjadi modal sosial yang penting bagi sekolah dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SDN Baujeng II telah bersifat adaptif-digital, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat posisi sekolah sebagai institusi pendidikan yang berprestasi dan akuntabel di Kecamatan Beji.

Hasil dari pola manajemen yang terstruktur ini terbukti secara empiris melalui capaian prestasi seni yang konsisten. Keberhasilan SDN Baujeng II meraih Juara 3 tingkat Provinsi pada cabang Gambar Bercerita tahun 2024 menunjukkan bahwa manajemen prestasi di sekolah ini telah melampaui level kecamatan. Keberhasilan ini didukung oleh faktor komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah dan dukungan wali murid. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana latihan, manajemen kepala sekolah mampu

mengatasinya melalui optimalisasi ruang yang ada dan pengaturan waktu yang efektif. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan manajerial yang kuat mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang prestasi yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yhunanda & Sholeh (2021) bahwa peran aktif kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan siswa merupakan faktor kunci dalam menjaga konsistensi prestasi sekolah.

Keberhasilan SDN Baujeng II dalam mempertahankan tradisi juara di bidang seni tidak terlepas dari interaksi berbagai variabel pendukung dan tantangan yang menyertainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung utama terletak pada tingginya komitmen manajerial kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kompetisi yang sehat di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penanggung jawab administratif, melainkan aktif sebagai katalisator yang memberikan dukungan moral dan fasilitas bagi para pembina. Selain itu, adanya kemitraan strategis dengan wali murid menjadi pilar kekuatan eksternal. Dukungan orang tua, baik secara

moril maupun materiil dalam mendukung kebutuhan khusus siswa saat berlomba (seperti kostum, perlengkapan, dan transportasi), memperlancar implementasi program sesuai rencana.

Namun demikian, manajemen sekolah juga dihadapkan pada sejumlah hambatan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagai sekolah dasar dengan luas gedung yang terbatas, SDN Baujeng II belum memiliki studio seni atau aula khusus untuk latihan tari dan gambar. Kondisi ini seringkali memaksa siswa untuk berlatih di ruang kelas yang dikondisikan atau area terbuka sekolah. Tantangan lainnya adalah heterogenitas bakat siswa yang memerlukan pendekatan berbeda pada setiap individu, sementara jumlah guru pembina seni internal masih sangat terbatas.

Menghadapi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi manajemen solutif. Keterbatasan fasilitas diatasi dengan optimalisasi ruang multifungsi dan pengaturan jadwal latihan yang fleksibel guna menghindari penumpukan siswa. Sementara itu, keterbatasan tenaga pembina diatasi melalui kolaborasi dengan pelatih profesional dari luar

sekolah (pihak eksternal) khusus untuk cabang lomba unggulan seperti Gambar Bercerita. Strategi ini terbukti efektif mengubah keterbatasan menjadi peluang, yang dibuktikan dengan keberhasilan sekolah meraih prestasi hingga tingkat provinsi meskipun dengan fasilitas yang sederhana.

Temuan penelitian mengenai manajemen kepala sekolah di SDN Baujeng II memberikan implikasi yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis dalam konteks pengelolaan sekolah dasar. Secara teoretis, keberhasilan sekolah ini memperkuat pandangan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bukan sekadar kemandirian administratif, melainkan kemampuan adaptasi kepala sekolah dalam melakukan improvisasi strategi di tengah keterbatasan sarana. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas organisasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi lebih kepada sejauh mana sumber daya yang ada dikelola dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada target.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer harus

bertransformasi menjadi pemimpin instruksional yang memahami detail teknis program unggulan. Di SDN Baujeng II, kepemimpinan tidak dijalankan dengan instruksi satu arah, melainkan melalui keterlibatan emosional dan intelektual dalam penentuan standar kualitas karya seni siswa. Implikasinya, kepala sekolah di masa depan dituntut memiliki kepekaan terhadap potensi non-akademik sebagai bagian integral dari pembentukan profil pelajar Pancasila. Hal ini juga memberikan sinyal bagi sekolah lain bahwa pengembangan bakat memerlukan "jalur khusus" dalam kurikulum ekstrakurikuler, di mana terdapat perbedaan perlakuan antara kegiatan yang bersifat rekreatif dengan kegiatan yang diproyeksikan untuk pencapaian prestasi atau kompetisi.

Lebih jauh lagi, manajemen prestasi yang konsisten seperti yang ditunjukkan dalam raihan juara FLS2N hingga tingkat provinsi memiliki implikasi kuat terhadap hubungan masyarakat. Keberhasilan tersebut menciptakan kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi terhadap institusi sekolah. Ketika sekolah mampu menunjukkan bukti fisik berupa prestasi nyata, dukungan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya akan

mengalir secara lebih organik, baik dalam bentuk dukungan finansial mandiri maupun partisipasi aktif dalam program sekolah. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara profesional di tingkat sekolah dasar sebenarnya merupakan strategi branding dan pemasaran sekolah yang sangat efektif dalam meningkatkan daya saing institusi di mata masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SDN Baujeng II dilakukan melalui siklus manajerial yang terstruktur dan adaptif. Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi hingga tingkat provinsi pada cabang Gambar Bercerita tahun 2024 merupakan hasil dari perencanaan berbasis pemetaan bakat yang dimulai sejak awal tahun ajaran. Kepala sekolah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan menempatkan koordinator yang kompeten serta berani melakukan kolaborasi dengan pelatih eksternal guna meningkatkan standar kualitas karya siswa. Dalam aspek pelaksanaan, penerapan pola

Training Center (TC) atau latihan terpusat menjelang kompetisi menjadi kunci efektivitas pembinaan, yang didukung dengan pengawasan intensif bersifat solutif oleh kepala sekolah.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa manajemen prestasi di sekolah dasar sangat bergantung pada sinergi antara faktor pendukung internal dan eksternal. Komitmen kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan dukungan masif dari wali murid mampu menutupi keterbatasan sarana prasarana fisik yang ada. Strategi pengoptimalan ruang multifungsi dan manajemen anggaran yang kreatif terbukti mampu mengubah hambatan menjadi peluang prestasi yang kompetitif. Keberhasilan ini memberikan implikasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak boleh hanya dipandang sebagai pelengkap, melainkan harus dikelola sebagai instrumen strategis untuk membangun branding sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sebagai langkah pengembangan ke depan, SDN Baujeng II perlu melakukan formalisasi sistem manajemen prestasi melalui dokumentasi panduan pembinaan agar keberlanjutan prestasi tetap terjaga meskipun terjadi regenerasi pendidik.

Selain itu, diperlukan dukungan yang lebih terfokus dari pihak terkait dalam penyediaan sarana khusus seni guna memfasilitasi potensi siswa yang terus berkembang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah dasar lainnya dalam mengelola potensi non-akademik siswa secara profesional di tengah keterbatasan sumber daya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). *Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar*. Academy of Education Journal, 12(2), 205–214.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ndruru, F. S., Golu, A. Y., Harefa, B. A., & Harefa, H. O. N. (2025). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kreativitas siswa*. Ainara Journal, 6(2), 243-249.
- Nuraisah, S. (2023). *Pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].
- Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2024). *FLS2N sebagai Indikator Keberhasilan Program Pembinaan Seni di Sekolah*. Jurnal Seni Dan Pendidikan, 5(1), 1–12.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education.
- SDN Baujeng 2 [@sdnbaujeng2]. (2024, Agustus 15). *Selamat atas keberhasilan Naora kelas 4A menjadi Juara 3 Gambar Bercerita dalam ajang FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur* [Instagram Post]. Instagram. <https://www.instagram.com/sdnbaujeng2?igsh=NmhwNXV2dm1kZDYy>
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Waveland Press.
- Stoner, J. A. F. (2006). *Management*. Prentice Hall.
- Supardi, S. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Implementasi Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Yhunanda, Y., & Sholeh, M. (2021). *Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi siswa*. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 9(2), 531-544.